

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dalam kemajuan suatu Negara sangatlah penting, karena Negara yang maju di dalamnya selalu memiliki sumber daya manusia yang cerdas sebagai dampak dari baiknya sistem pendidikan pada Negara tersebut pendidikan merupakan sebuah upaya pendewasaan.

Sebagaimana Ahmadi dan Nur (2003, hlm. 9) mengemukakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar orang dewasa dan disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan anak yang belum dewasa dan berlangsung terus menerus”. Jadi pendidikan ialah sikap sadar yang memang disengaja untuk anak agar lebih dewasa yang diajarkan secara terus menerus.

Langeveld (dalam Ahmadi dan Nur 2003, hlm. 15) menyatakan bahwa “pendidikan itu merupakan suatu gejala yang terjadi di dalam pergaulan antara orang dewasa dengan orang yang belum dewasa”. Jadi pendidikan itu merupakan hubungan sosial antara manusia yang saling belajar dan mengajari agar lebih dewasa. Selanjutnya Yudiana dan Subroto (2010, hlm. 23) mengemukakan “Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya cipta, dan yang dapat menemukan atau *discover*”.

Dengan demikian, simpulannya pendidikan merupakan kegiatan seseorang secara sadar yang bertujuan untuk mendewasakan, menolong, membimbing, mengarahkan, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang penting dalam sistem pendidikan, karena seorang siswa dalam belajar tidak hanya mendapat ilmu ataupun pendidikan yang sifatnya mengembangkan kemampuan berpikir di bidang ilmu pengetahuan, berhitung, menulis, membaca melainkan juga kemampuan gerak yang dapat membantu meningkatkan kemampuan tersebut akan didapat dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan kegiatan mengolah tubuh yang berhubungan dengan melatih organ dalam tubuh. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Husdarta (2009, hlm.134) bahwa “Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri”. Jadi pendidikan jasmani ialah alat untuk mengolah tubuh dan melatih kemampuan fisik agar lebih sehat.

Menurut Paturusi (2012, hlm.4) pendidikan jasmani dikatakan sebagai “Proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Jadi dalam hal ini pendidikan jasmani diartikan sebagai kegiatan fisik yang dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Sementara tujuan pendidikan itu luas, mencakup ketercapaian kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan.

Aktivitas jasmani dalam ruang lingkup pendidikan jasmani antara lain berbentuk aktivitas ritmik, aktivitas aquatik, uji diri/senam, aktivitas pengembangan, pendidikan di luar kelas, pendidikan kesehatan serta permainan dan olahraga.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik sebuah simpulan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa tujuan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang mencakup perkembangan pribadi, hubungan antara pribadi dan lingkungan, serta ketahanan nasional politik pendidikan jasmani memiliki tujuan. Menurut Lutan, dkk. (2001, hlm.2) tujuan dari pendidikan jasmani “ialah pemahaman konsep kebugaran jasmani dan aktifitas jasmani untuk mencapai keadaan sehat”. Jadi tujuan penjas merupakan melatih kebugaran fisik yang bertujuan untuk mendapatkan hidup yang sehat.

Adapun Paturusi (2012, hlm.12) mengemukakan bahwa

Pendidikan jasmani merupakan program yang bertujuan bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya agar seseorang percayadiri, berdisiplin, sehat, bugar dan hidup bahagia dan penjas juga mencakup dalam pemaparan di atas, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

Pendidikan yang baik tidak lepas dari adanya kurikulum yang mendukung. Kurikulum merupakan bagian dari keseluruhan aspek dalam sebuah proses belajar-mengajar yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2007, hlm.49) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 atau KTSP mengemukakan bahwa “kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan merupakan olahraga dan kesehatan pada SD/MI/SDLB yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan yang bukan hanya memiliki tujuan untuk melatih kebugaran fisik melainkan bisa untuk melatih potensi yang ada dalam diri setiap manusia untuk mencapai prestasi dalam bidang olahraga pendidikan jasmani.

Selain itu, pembelajaran pendidikan jasmani memberikan manfaat yang lebih untuk peserta didik, manfaat tersebut diantaranya mampu mengenal lingkungan sekitar dan potensi dirinya sendiri, mampu menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, serta merupakan proses pendidikan yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik.

Kemampuan yang harus dimunculkan dalam pendidikan jasmani salah satunya ialah keterampilan gerak, keterampilan gerak merupakan inti dari program pendidikan jasmani. Keterampilan gerak ini dikembangkan dan diperhalus hingga taraf tertentu yang memungkinkan anak mampu untuk melaksanakannya dengan tenaga yang hemat dan sesuai dengan keadaan lingkungan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, keterampilan memukul sebuah objek misalnya bola dari bawah, samping, atau atas, secara bertahap berkembang dan kemudian digunakan dalam berbagai keterampilan olahraga dan rekreasi seperti yang dipaparkan dalam kolom dibawah ini.

Tabel 1.1. Keterampilan Olahraga dan Rekreasi

Lokomotor	Manipulatif	Stabilitas
1. Dasar (<i>suatu elemen</i>) a. Berjalan b. Berlari c. Berjingkat d. Melompat 2. Kombinasi(lebih dari satu elemen) a. Meluncur b. Memanjat	1. Melempar/meluncurkan objek. a. Melempar b. Menendang c. Memukul d. Memantul e. Memvoli f. Mengelundung 2. Menyerap daya a. Menangkap	1. Bergerak dalam poros a. Meregang b. Memutar c. Memelintir d. Mengayun 2. Posisi tubuh statis dan dinamis a. Keseimbangan tegak b. Keseimbangan sikap c. Berkelak kelok d. Berguling.

Salahsatu keterampilan gerak dalam penjas di sekolah dasar dimunculkan dalam permainan olahraga bola voli. Menurut Yunus (1992, hlm. 1) “bola voli pada dasarnya merupakan permainan memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan”.

Menurut Sukintaka (1983, hlm.34) “bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu”. Jadi pembelajaran bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang dimana pemain harus bisa memasukkan bola kedaerah lawan dengan cara memantul-mantulkan bola menggunakan tangan dan harus melewati net agar bisa dikatan bola tersebut masuk, yang bertujuan untuk memenangkan pertandingan.

Dalam pembelajaran bola voli ada banyak variasi gerak dasar yang terdiri dari *passing* atas, *passing* bawah, *set-up* (umpan), *smash* normal, *service* tangan bawah, *service* tangan atas, *blocking* (bendungan). Untuk bisa memainkan permainan bola

voli minimal bisa melakukan beberapa gerak dasar, seperti *service* untuk memulai permainan dan *passing* untuk mengumpan bola dalam mencapai poin, pada permainan bola voli *passing* terbagi atas dua yaitu *passing* atas dan *passing* bawah.

Menurut Yunus (1992, hlm. 69) “*service* merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan”. Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan *service* adalah gerak dasar bola voli yang sangat penting dikuasai oleh setiap pemain untuk memulai permainan bola voli dengan bertujuan untuk mematikan lawan.

Menurut Sukintaka (1983, hlm.36) “*passing* ialah operan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan dalam lapanganya sendiri”. Jadi dapat dikatakan *passing* merupakan memainkan bola di daerah sendiri yang bertujuan untuk mengecoh gerakan lawan.

Wujud dari pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah berpangkal pada gerak dasar murid dalam bentuk-bentuk aktivitas jasmani khususnya bola voli. Namun bukanlah semata-mata hanya berfungsi untuk merangsang dan mengembangkan organ-organ serta fungsinya saja, melainkan juga pembentukan dan pengembangan kepribadian yang utuh dan harmonis di dalam kehidupannya, yaitu dalam rangka membentuk manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri dan secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, pembelajaran variasi gerak dasar bola voli yang diterapkan di Sekolah Dasar khususnya di SDN Babakan Hurip pembelajaran bola voli belum tercapai dengan baik seperti yang diharapkan, dikarenakan memiliki beberapa permasalahan dalam melakukan variasi gerak dasar *service* sebagai tanda permainan telah dimulai, *passing* sebagai cara memainkan bola di daerah sendiri dan dalam melaksanakan model kooperatif (kelompok) permainan sederhana.

Tabel 1.2. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Penentuan Kriteria Minimal		
		Kompleksitas	Daya dukung	Intake siswa
6. Memperaktikan gerak dasar kedalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai ang terkandung didalamnya.	6.2 Memperaktikan variasi gerak dasar kedalam modifikasi permainan bola besar serta nilai kerjasama tim, sportiitas dan kejujuran.	70	75	74

Keterangan:

KKM = $\frac{\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3} \times 100$

3

Dari pengamatan, observasi dan hasil tes data awal pada pembelajaran variasi gerak dasar bola voli di SDN Babakan Hurip pada sabtu, 13 februari 2016. ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran penjas diantaranya adalah.

1. Perencanaan pembelajaran
 - a. RPP yang dibuat terlalu sangat sederhana.
 - b. Kurang bertujuan kepada Instrumen penilaian perencanaan, bisa disebut dengan IPKG 1
2. Guru
 - a. Pada saat pembelajaran tidak dijelaskan oleh guru materi yang akan diajarkan.
 - b. Pada saat pembelajaran Guru hanya memberikan instruksi melalui sistem komando.
 - c. Pada saat proses pembelajaran guru kurang kreatif.
 - d. Pada saat pembelajaran bola voli guru hanya focus kebeberapa siswa saja.

3. Aktivitas siswa

- Siswa kurang mengerti pada saat melakukan variasi gerak dasar dalam permainan bola voli.
- Banyak posisi tangan, badan dan posisi tubuh siswa yang masih salah pada saat melakukan gerak dasar dalam permainan bola voli.
- Siswa hanya sebagian yang antusias dalam pembelajaran bola voli.
- Siswa pada saat pembelajaran bola voli sering merasa jenuh karena metode yang digunakan kurang menarik.

4. Hasil belajar

- Guru pada saat pembelajaran kurang memerhatikan deskriptor yang sudah ada.
- Masih banyak siswa yang belum tercapai dari KKM yang sudah ditetapkan.

Tabel 1.3. Data Tes Awal

No	Nama Siswa	L / P	Aspek Yang Dinilai																Skor	Nilai	Ket.	
			Passing bawah				Passing atas				Service				Permainan sederhana						T	BT
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1	Adriano Nur	L				√			√			√				√			9	56		√
2	Ahmad Hamdan	L				√			√					√				√	4	25		√
3	Desi Sahanati	P	√				√					√			√				15	93	√	
4	Desti Mei Rosda	P			√				√			√						√	8	50		√
5	Ghea Nadira	P		√					√				√				√		8	50		√
6	Heri Hidayatulloh	L				√			√				√					√	6	38		√
7	Iqbal Dwiyana	L				√			√					√			√		6	38		√
8	Lucky Andarista	L	√				√					√					√		14	87	√	
9	Mahreja	L			√					√		√						√	8	50		√
10	M.Farhan	L	√						√				√			√			13	81	√	
11	M.Japar	L			√			√					√					√	9	56		√
12	M.Jaonira	L				√			√					√			√		6	38		√
13	M.Ridwan	L				√			√					√				√	5	31		√
14	M.Rizki	L				√			√					√				√	6	38		√
15	M.Salim	L			√			√						√				√	7	43		√
16	Vina Nurlaesa	P			√			√					√					√	8	50		√
17	Resi Aulia	P			√					√			√					√	6	38		√
18	Agustian Fauzi	L				√			√					√			√		7	43		√
19	Asep Entang	L				√			√					√			√		6	38		√
20	Raka Fajar	L			√			√						√			√		8	50		√

21	Fadli Ah Ansari	L		√					√			√					√		10	62		√
22	Dwi Sania Nur Fadilla	P			√			√					√				√		6	38		√
23	Rizal Afandi	L				√			√			√					√		8	50		√
24	Hisyani taufikul hakim	L			√			√					√				√		8	50		√
Jumlah			3	2	9	1	2	7	1	5	0	8	5	1	2	2	1	7	191	1,193		
Persentase %																					12,5%	87,5%

Keterangan :

KKM = 70

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Skor Ideal = 9

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor Ideal}} \times 100$

Dari data di atas siswa yang lulus dalam tes variasi gerak dasar bola voli khususnya *passing* bawah, *passing* atas, dan *service* hanya sebanyak 12,5% atau hanya 3 dari 24 siswa. Sementara sisanya siswa tidak lulus dalam tes variasi gerak dasar bola voli khususnya *passing* bawah, atas dan *service* yaitu sebanyak 87,5% atau 21 siswa dari 24 siswa kelas 5.

Jadi berdasarkan analisis proses dan analisis hasil pada data awal tes *passing*, *service* dan bermain sederhana tersebut bisa diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, hal tersebut dikarenakan masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan mengenai gerak dasar permainan bola voli.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa kelas V SDN Babakan Hurip.

Penerapan model TGT diharapkan dapat meningkatkan perhatian, minat, motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN MODEL TGT

UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN VARIASI GERAK DASAR BOLA VOLI DI KELAS V SDN BABAKAN HURIP I KABUPATEN SUMEDANG”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan pembelajaran di Sekolah Dasar yang hasilnya belum optimal, maka peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berupa masalah sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran variasi gerak dasar bola voli yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran TGT pada siswa kelas V SDN Babakan Hurip Kecamatan Sumedang Utara?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran variasi gerak dasarbola voli yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran TGT pada siswa kelas V SDN Babakan Hurip Kecamatan Sumedang Utara?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dari variasi gerak dasar bola voli yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran TGT pada siswa kelas V SDN Babakan Hurip Kecamatan Sumedang Utara?
- d. Bagaimana hasil pembelajaran gerak dasar Bola voli menggunakan model TGT pada siswa kelas V SDN babakan hurip?

2. Pemecahan masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siswa tidak bisa melakukan gerak dasar *service*, *passing* bawah dan *passing* atas. Langkah selanjutnya mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut, karena masalah siswa di sekolah adalah kurang tersedianya lapangan yang membuat siswa tidak dapat melakukan berbagai variasi gerak dalam permainan bola voli dan bola yang digunakan juga hanya sedikit. Sehingga dapat melakukan dengan memodifikasi lapangan dan bola yang digunakan, mengganti bola dengan menggunakan bola plastik agar siswa tidak sakit pada saat memainkannya, luas lapangan, tinggi net dan peraturan yang digunakan juga akan sedikit dirubah. Usaha peneliti dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan

pembelajaran variasi gerak dasar bola voli dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran, guru membuat RPP mengenai pembelajaran variasi gerak dasar bola voli yang mengacu pada lembar penilaian.
- b. Meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran variasi gerak dasar bola voli melalui modifikasi lapangan dan bola yang mengacu pada lembar penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan IPKG 2. Pembelajaran yang dilakukan yaitu gerak dasar *passing* bawah, *passing* atas, *service*, dan permainan sederhana.
- c. Meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih semangat dan percaya diri pada saat mengikuti arahan guru sebagai penunjang dalam meningkatkan *passing* dan *service* dalam pembelajaran bola voli.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan tes praktek yang setiap siswa satu persatu melakukan *service*, *passing* atas, dan *passing* bawah.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran variasi gerak dasar bola voli yang dilakukan dengan model pembelajaran TGT di SDN babakan hurip.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan permainan gerak dasar Bola voli yang dilaksanakan dengan model pembelajaran TGT dalam bentuk permainan SDN babakn hurip.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam melakukan gerak dasar variasi bola voli yang dilakukan dalam bentuk permainan di SDN babakn hurip.
4. Untuk mengetahui hasil belajar variasi gerak dasar bola voli yang dilakukan dalam bentuk permainan SDN babakan hurip.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa
 - a. Dengan adanya model pembelajaran *Team Games Tournament*, siswa mendapatkan banyak variasi dalam pembelajaran. Selain itu siswa dapat bermain sambil belajar.
 - b. Meningkatkan teknik dasar *passing* dan *service* dalam melakukan pembelajaran bola voli.
 - c. Memotivasi kreativitas dan semangat belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kreatifitas belajar pendidikan jasmani.
3. Bagi Sekolah
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran.
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan pembelajaran penjas melalui metode bermain.
 - b. Dapat mengetahui tingkat keberhasilan pengembangan metode bermain sebagai modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani.
5. UPI Kampus Sumedang

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi program studi Pendidikan Jasmani yang melahirkan guru yang kreatif.

6. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dengan menjadikan permainan dalam pembelajaran sebagai tindakan.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas ruang lingkup serta menghindari salah penafsiran istilah, maka peneliti memperjelas istilah-istilah yang digunakan agar lebih jelas. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

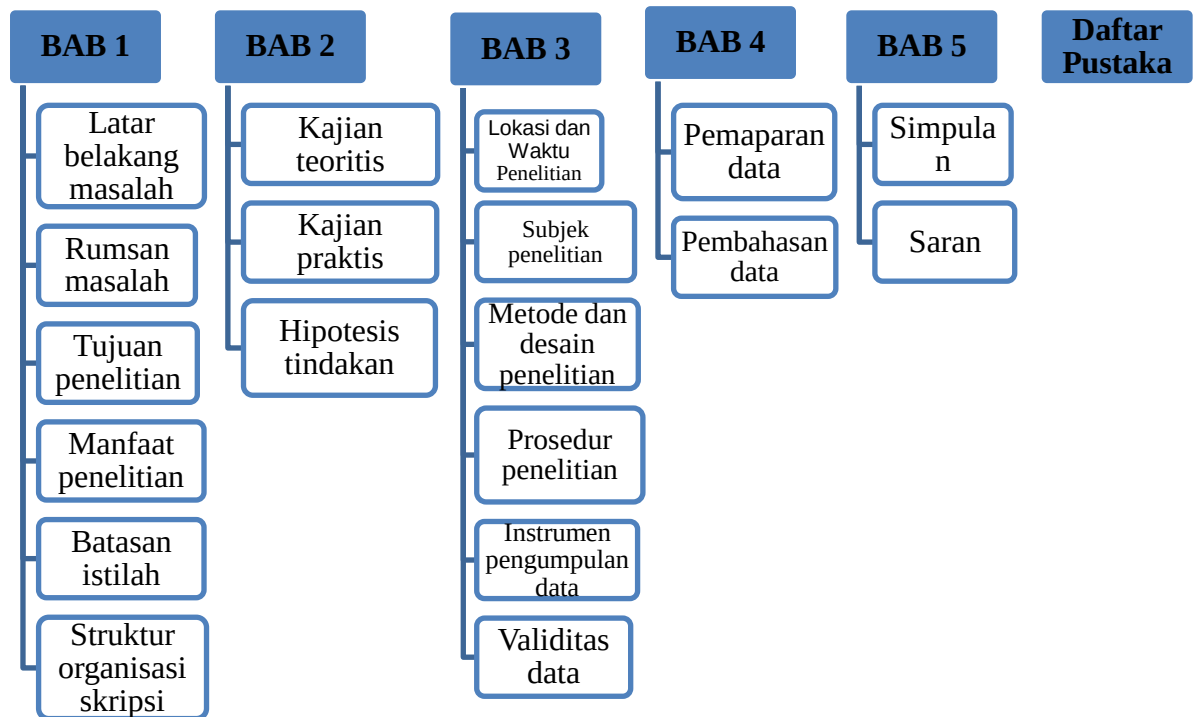
1. Pendidikan jasmani adalah proses memanfaatkan aktivitas fisik dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. (Paturusi, 2012, hlm. 7).
2. TGT (*Team Game Tournament*) adalah suatu bentuk model pembelajaran yang menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. (Safari, 2011 : 35). TGT (*Teams Games Tournament*) merupakan suatu bentuk dari model pembelajaran kooperatif. Nur (2011: 40) mengatakan bahwa “TGT adalah teknik pembelajaran yang menggunakan turnamen permainan akademik.”
3. Variasi merupakan kumpulan dari berbagai gerakan dalam satu permainan pada sebuah pembelajaran. Gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa melakukan guna meningkatkan kualitas hidup.” (Ma'mun & Saputra, 2000, hlm. 20).

Sedangkan variasi menurut Bhari dan Zain mengatakan

variasi terutama ditunjukan terhadap perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa. Tujuan mengadakan variasi dimaksud

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
 - b. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsi motivasi.
 - c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
 - d. Member kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
4. Permainan bola voli merupakan memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola di daerah lawan.” (Yunus, 1992, hlm. 1). Sedangkan bola voli merupakan memasukan bola kedaerah lawan melewati suatu rintangan atau net.” (Somantri dan Sujana, 2009, hlm. 2).

F. Struktur Organisasi Skripsi



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Skripsi